



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<http://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Dampak Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Pt Bank Mayapada Internasional Tbk

Viola Syukrina E Janros¹ dan Khadijah²

¹Universitas Putera Batam, Jurusan Akuntansi, email: Viola@puterabatam.ac.id

²Universitas Putera Batam, Jurusan Akuntansi, email: Khadijah@puterabatam.ac.id

ABSTRAK

Peristiwa covid-19 menjadi virus corona yang muncul bermula dari Kota Wuhan. Tentu saja dengan adanya pandemi covid-19 akan mengakibatkan banyak gangguan pada perekonomian negara. Dampak yang dihadapi sebelum adanya pandemi pasti sangat jauh berbeda dengan yang terjadi saat ini. Sebelum terjadinya pandemi perekonomian negara tentu saja relatif lebih stabil dibanding dengan setelah adanya pandemi covid-19 ini. Namun sebelum dan setelah adanya pandemi ini setiap negara memiliki dampak setiap berbeda-beda tergantung dari kebijakan yang ditentukan oleh negara tersebut. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memahami dampak sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 terhadap IHSG. Penelitian ini menggunakan data sekunder. penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari website *yahoo finance*. Harga saham PT Bank Mayapada Tbk sebelum dan sesudah peristiwa Covid 19 Indonesia. PT Bank Mayapada Tbk memperlihatkan nilai berbeda untuk harga saham sebelum dan sesudah covid-19 Indonesia yakni 1564.51. Nilai positif memperlihatkan harga saham sebelum diumumkan memiliki nilai sama besar dibandingkan dengan sesudah pengumuman. Jadi dapat diringkas terjadi penyusutan rata-rata harga saham PT Bank Mayapada Tbk.

Kata kunci: IHSG, Covid 19

ABSTRACT

The covid-19 incident is a corona virus that first emerged from the city of Wuhan. Of course, the covid-19 pandemic will cause many disruptions to the country's economy. The impacts faced before the pandemic must be very different from what is happening today. Before the pandemic, the country's economy was, of course, relatively more stable than after the Covid-19 pandemic. However, before and after this pandemic each country has different impacts depending on the policies determined by the country. The research objective to be achieved in this study is to determine the impact before and after the Covid-19 pandemic on the JCI. This study uses secondary data. This study uses data obtained from the yahoo finance website. PT Bank Mayapada Tbk share price before and after the Covid 19 case in Indonesia. PT Bank Mayapada Tbk shows the difference in the average value of shares before and after Covid-19 in Indonesia of 1564.51. The positive value shows the share price before it was announced has a large average value compared to after the announcement. So it can be summarized that there is an average decrease in the share price of PT Bank Mayapada Tbk.

Keywords: IHSG, Covid 19

1. PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang anjlok dengan adanya isu pandemi covid-19. Peristiwa covid-19 menjadi virus corona yang muncul bermula dari Kota Wuhan. Tentu saja dengan adanya pandemi covid-19 akan mengakibatkan banyak gangguan pada perekonomian negara. Peristiwa Covid-19 menyebabkan yang terjadi di Kota Wuhan mengakibatkan terjadinya lockdown agar virus ini tidak terus menyebar [1]. Beberapa provinsi dikarantina selama 2 bulan, peristiwa ini mengakibatkan 80 ribu kasus dan 3.000 meninggal. Akhir Januari 2020 virus ini menyerang beberapa negara di Amerika, Asia, Eropa, Afrika dan Australia.

Demi menghentikan virus sejumlah negara menerapkan *lockdown*, karantina wilayah, hingga pembatasan sosial skala besar (PSBB). Penerbangan terhenti diberbagai negara baik jalur darat dan laut juga dibatasi. Beberapa industri berakhir produksi. Peristiwa ini mengakibatkan ekonomi terdampak. Pandemi Covid-19 diprediksi oleh IMF dan Bank dunia akan menyebabkan resesi global ekonomi. Pakar ekonomi juga memprediksi akibatnya sebanding bahkan lebih rendah dari kondisi *great depression* yang terjadi di tahun 1920-1930. BI dan Menteri Keuangan RI juga berpendapat masa depan ekonomi Indonesia akan suram [2]. Hingga permulaan tahun 2021 laju ekonomi suram 2020 ini. Agar laju penyebaran terhenti sejumlah negara yang terdampak melaksanakan *lockdown*, karantina wilayah, sampai larangan sosial skala tinggi.

Dampak yang dihadapi sebelum adanya pandemi pasti sangat jauh berbeda dengan yang terjadi saat ini. Sebelum terjadinya pandemi perekonomian negara tentu saja relatif lebih stabil dibanding dengan setelah adanya pandemi covid-19 ini. Namun sebelum dan setelah adanya pandemi ini setiap negara memiliki dampak setiap berbeda-beda tergantung dari kebijakan yang ditentukan oleh negara tersebut. Ancaman yang terjadi bukan hanya kepada kesehatan manusia saja tetapi juga terhadap sektor industri tidak terkecuali dengan index harga saham gabungan. IHSG juga mendapat respon atas adanya pandemi covid-19 dan mengalami ketidakstabilan dalam penentuan harga.

Walaupun tidak semua negara yang memburuk, tetapi secara keseluruhan mengalami dampak tersebut terhadap IHSG. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga telah merilis bahwa bursa saham mengalami penurunan harga efek. Hal ini dapat dilihat dari saham gabungan yang secara keseluruhan mengalami penurunan selama pandemi. Pengaruh yang sangat besar ini akan mengakibatkan industri banyak yang akan tutup sementara atau bahkan mengalami kebangkrutan.

Selain itu di negara lain dan IHSG Indonesia juga mengalami penurunan yang terkena dampak Covid-19 mengalami anjlok pada harga saham. Fenomena penurunan harga rupiah mata uang rupiah menjadi angka 16.000 untuk 1USD, dimana angka ini menjadi terburuk mengimbangi time krisis moneter. Saat 30 Maret 2020, IHSG kembali kena *trading halt* dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan perdagangan saham setelah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok 5% pada pukul 10.20 Jakarta *Automated Trading System* (JATS). IHSG anjlok 5%. Bursa akan menghentikan *trading halt* selama 30 menit. Tetapi akibat dari covid-19 keterbukaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi darurat sehingga segera melakukan protokol krisis sesuai peraturan yang diterapkan [3]

Sebelum pandemi Covid-19 terjadi perubahan pada rupiah menurun didorong beberapa faktor dari eksternal dan internal. Pertama, Indonesia saat ini merupakan defisit transaksi negara berkembang dari Turki menular dan ada kecemasan krisis keuangan yang terjadi di Argentina. Tingginya kelompok bunga pedoman bagi bank sentral Amerika Serikat. Antara Amerika Serikat dan China serta negara lainnya memiliki resiko dalam perang dagang. Sedangkan faktor internal, Indonesia menghadapi masalah defisit perdagangan dan defisit transaksi berjalan (CAD). Tercatat defisit transaksi sudah berjalan mencapai 3 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB). Pandemi Covid -19 tidak hanya mengakibatkan sisi kesehatan warga dunia. Wabah ini ikut menggerus perekonomian global dan merambat hingga ke Indonesia. Selain berimbas kepada nilai tukar, Covid-19 juga berdampak kepada penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang akhirnya terjun bebas. Semua kondisi ini di luar prediksi dan suatu hal yang sulit

untuk dikendalikan. Sebelum konfirmasi COVID-19 pertama di Indonesia, IHSG berada pada level 6.244 (24 Jan) menurun ke 5.942 (20 Feb) dan terkoreksi lagi ke level 5.361 (2 Maret). Pada 12 Maret, saat WHO menyiarkan adanya pandemi, IHSG anjlok 4,2 % menjadi 4.937 ketika sesi Kamis dibuka, merupakan level yang tidak pernah terjadi selama hampir empat tahun terakhir. Pada 13 Maret, untuk pertama kalinya sejak 2008 perdagangan saham dihentikan karena pandemi Covid-19 [4].

PT. Bursa Efek Indonesia dalam surat keputusan direksi dijelaskan adanya virus corona mengakibatkan situasi pasar modal global dan pasar modal Indonesia saat ini menurun [5], diperlukan step-step mengurangi kepada pasar modal Indonesia. Dalam bentuk melindungi stabilitas Pasar Modal, serta sesuai dengan arahan Presiden RI dalam membantu penerapan *Working from Home* (WFH) untuk mengecilkan penyebaran Covid-19 perlu dilakukan step-step pelengkap dalam menjaga keterbukaan pasar modal agar tetap kondusif, bahwa Bursa telah menetapkan batas perdagangan, waktu penyampaian laporan pesanan titipan, batas penyampaian permohonan koreksi Transaksi Bursa dan waktu penerbitan *Weighted Moving Average Price* (WMA) dalam Peraturan Bursa [6].

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset berjudul “Dampak Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Saham yaitu surat berharga menunjukkan seseorang kepemilikan perusahaan penerbit saham yang mana wujud saham berupa kertas yang ditandai bahwa pemilik kertas merupakan pemilik entitas yang menerbitkan surat berharga.

Saham terbagi menjadi dua yaitu saham preferen dan saham biasa. Kedua saham tersebut memiliki variasi hak dan kewajiban yang dimiliki oleh investor atau pemegang saham. Saat investor memiliki saham, investor akan mendapatkan laba berupa return saham. Besarnya return yang akan investor dapatkan merupakan return saham. Return saham terdiri dari dua macam yaitu deviden dan capital gain [7].

Total saham yang diperjualbelikan saat suatu periode merupakan volume transaksi saham. Besarnya volume transaksi saham memperlihatkan berapa tinggi keinginan investor ingin transaksi beli atau jual saham perusahaan. Jika volume transaksi memiliki nilai yang besar belum tentu juga mengakibatkan harga saham meningkat. Nilai volume transaksi bisa berfluktuasi sebab kasus yang terjadi baik di dalam perusahaan dan luar perusahaan.

Rangkaian berita historis tentang harga saham gabungan sampai tanggal tertentu serta sebagai pengukuran kinerja saham gabungan merupakan Indeks harga saham gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan juga digunakan untuk mengukur kinerja saham yang terdata di bursa efek. IHSG mendeskripsikan rangkaian berita historis tentang pergerakan harga saham gabungan semua saham hingga pada tanggal tertentu [1].

Penelitian yang berjudul “Manajemen Risiko Terhadap *Black Swan Event* Maret 2020 Di Indonesia. Studi Kasus Efek Covid-19 Terhadap Pasar Modal Indonesia [3]”. Hasil penelitian menerangkan bahwa setelah diumumkan, IHSG menurun secara berpengaruh dan merugikan hampir 50% dari nilai mula Desember 2019. Penelitian juga menunjukkan adanya peristiwa ini tidak dapat dianggap sebagai kasus *Black Swan* karena IHSG secara perlahan-lahan mengalami penurunan mulai Februari 2020. Penelitian memberikan beberapa susunan kontinjensi dan konsep manajemen risiko untuk mengatasi krisis pandemi ini.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan [1]”. Dimana Uji-t sampel berpasangan menunjukkan nilai t IHSG sebelum dan sesudah Pandemi saat tahun 2020 t hitung 8.176 serta signifikan 0,000 kecil dari 0,05 dapat dirumuskan adanya perbedaan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) saat sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu proses akan memerlukan bagan dan pengoperasian saat menjalankan prosedur ilmiah saat praktik riset, sehingga memerlukan rencana penelitian, sesuai dengan kondisi rancangan penelitian merupakan prosedur dimana memerlukan implementasi dan perencanaan dalam menerapkan dan risiko penelitian berkelanjutan.

Riset ini dilaksanakan pada Bank Mayapada beralamat di Kantor Cabang Raflesia Business Center Blok C no 1 dan 2 Batam.

Populasi yang digunakan adalah harga saham *closing price* PT. Bank Mayapada International Tbk. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang mana semua populasi akan dijadikan sampel.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data penelitian sebelum diumumkan peristiwa covid-19 di Indonesia (X1). Data sebelum pengumuman nasional kasus covid-19 di Indonesia untuk pertama kali ini meliputi data harga saham PT Bank Mayapada Internasional Tbk yang diambil di *website yahoo finance*. Data yang diambil pada penelitian sebelum kasus pertama virus corona sejumlah 31.
2. Data riset saat peristiwa covid-19 di Indonesia untuk pertama kali (X2). Data penelitian sesudah kasus covid-19 di Indonesia pertama kali ini yaitu data harga saham pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Dalam riset ini, data yang digunakan sesudah kasus pertama covid-19 sejumlah 31.
3. Kasus covid-19 di Indonesia diterangkan nasional untuk pertama kali. peristiwa pertama covid-19 di Indonesia terhitung mulai 2 Maret 2020, yaitu pada saat pemerintah mengumumkan pertama kali terdapat orang Indonesia yang terkena covid-19.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari *website yahoo finance*. Harga saham yang digunakan yaitu harga saham *closing price* PT. Bank Mayapada, Tbk. Riset ini menggunakan *paired sample t-test* untuk mengukur perbedaan harga saham PT. Bank Mayapada sebelum dan sesudah diumumkannya kasus covid-19.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif merupakan Statistik yang digunakan dalam mendeskripsikan atau menggambarkan pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk dengan data harga saham sebelum dan sesudah kasus covid 19 [8].

Tabel 1. Statistik Deskriptif Harga Saham

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	31	8200.00	9100.00	9067.7419	162.04340
X2	31	6400.00	8100.00	7503.2258	735.97277
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa *mean* dari harga saham sebelum Covid 19 yaitu 9067.74 dan harga saham sesudah Covid 19 mempunyai mean 7503.22. Penurunan rata-rata terjadi pada harga saham PT Bank Mayapada Tbk yang diakibatkan peristiwa Covid 19. Data yang diolah pada tanggal 2 Maret 2020 masing-masing sebanyak 31 harga saham sebelum dan sesudah kasus covid.

Tabel 2. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X1 – X2	1564.5161	711.12511	127.72184	1303.6733	1825.35893	2.249	30	.000

Paired sample t test dimanfaatkan agar melihat apa ada perbedaan sama dua sampel yang berpasangan. Dua sampel merupakan sampel yang sama namun mempunyai dua data. Uji *paired sample t test* merupakan bagian dari statistik parametrik.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka bisa diartikan memiliki perbedaan signifikan antara harga saham PT Bank Mayapada Tbk sebelum dan sesudah kasus Covid 19 di Indonesia. PT Bank Mayapada Tbk memperlihatkan variasi nilai sama harga saham sebelum dan sesudah covid-19 di Indonesia sebesar 1564.51. Nilai positif menunjukkan harga saham sebelum pengumuman memiliki nilai sama tinggi dibandingkan dengan sesudah pengumuman. Dapat disimpulkan adanya penurunan sama harga saham pada PT Bank Mayapada Tbk yang disebabkan adanya kasus covid-19.

Indeks Harga Saham Gabungan memerah karena kenaikan kasus Covid 19 di Indonesia baik domestik maupun global. Melemahnya IHSG tidak mampu beranjak dari teritori negatif hingga penutupan perdagangan saham.

5. KESIMPULAN

Simpulan dari riset ini menggunakan uji *paired sample t-test*, yaitu harga saham PT. Bank Mayapada, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus covid 19 di Indonesia menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Adanya kasus covid-19 ini menyebabkan harga saham mengalami penurunan, perusahaan dengan suasana mendorong lebih banyak mendalami digitalisasi dalam kerangka *e-banking*, *internet banking* dan *e-wallet*. Peralihan ini dinilai sangat membantu efisiensi pada perusahaan, sehingga harga saham dapat meningkat kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. H. Rifa'i, Junaidi, and A.F.K. Sari, "Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan," *E-Jra*, vol. 09, no. 02, pp. 47–57, 2020.
- [2] J.McCallig, A. Robb, and F.Rohde, "Establishing the representational faithfulness of financial accounting information using multiparty security, network analysis and a blockchain," *Int. J. Account. Inf. Syst.*, 2019.
- [3] A. Kiky, "Manajemen Resiko terhadap Black Swan Event Maret 2020 di Indonesia. Studi Kasus Efek Covid-19 Terhadap Pasar Modal Indonesia," *J. Bina Manaj.*, vol.8, no.2, pp.90-105, 2020.
- [4] I. Muzdalifa, I. A. Rahma, and B. G. Novalia, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)," *J.Masharif al-Syariah J.Ekon dan Perbank Syariah*, vol. no.1, 2018.
- [5] BEI, "52 Perusahaan Belum Sampaikan Laporan Keuangan," *Metro tv*, [online]. Available: <http://ekonomi.metrotvnews.com>.
- [6] N. Ratri and Kusumastuti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening," 2012.

- [7] I. Nurmasari, “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk),” *J. SEKURITAS (Saham, Ekon, Keuang, dan Investasi)*, vol.3, no.3, p.230, 2020.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian untuk Penelitian*. Bandung, 2013.